

EVALUASI SISTEM AGROFORESTRI PADA PROGRAM  
PENGELOLAAN HUTAN BERSAMA MASYARAKAT (PHBM)  
(Studi Kasus di Desa Cileuya, Kecamatan Cimahi, Kabupaten Kuningan,  
Propinsi Jawa Barat)

Oleh :  
Anton Aprianto<sup>1</sup>  
Moch. Sambas Sabarnurdin<sup>2</sup>

### INTISARI

Program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) merupakan sistem pengelolaan hutan antara Pehutani dengan masyarakat dan pihak-pihak berkepentingan (*stakeholders*) dengan jiwa berbagi sehingga keberlanjutan fungsi dan manfaat sumber daya hutan dapat diwujudkan secara optimal dan proporsional. Pendekatan PHBM berbasis lahan sering diwujudkan dalam pola tanam yang mengikuti pola usaha agroforestri. Keberhasilan pelaksanaan sistem agroforestri berperan penting dalam menunjang keberhasilan program PHBM.

Penelitian ini bertujuan (1) Mengetahui karakteristik sistem agroforestri dari sisi struktur dan komposisi komponen penyusunnya, (2) Mengetahui tingkat keberhasilan sistem agroforestri pada program PHBM, dan (3) menginventarisasi peluang dan tantangan pengembangan sistem agroforestri program PHBM. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Cileuya yang merupakan lokasi *pilot project* PHBM di Kabupaten Kuningan. Metode penelitian meliputi (1) Pendekatan partisipatif, dengan pengisian kuesioner dan wawancara kepada penggarap lahan, (2) Pengukuran dan observasi di lapangan, dengan membuat plot pengamatan guna mencatat informasi berkenaan dengan parameter biologi dan sosial di lapangan. Pemilihan responden dan lahan garapan menggunakan *purposive random sampling*. Untuk analisis datanya digunakan (1) Analisis Deskriptif, (2) Analisis Multikriteria (AMK) dengan terlebih dahulu menyusun perangkat kriteria dan indikator (K&I), dan (3) Analisis KELAPA (SWOT).

Dari pengamatan di lapangan diketahui bahwa pada umumnya komponen agroforestri PHBM Cileuya membentuk *alternate strips-rows* (sistem jalur berselang) dengan strata yang merata. Perbedaannya lebih pada jenis dan jumlah tanaman pertanian yang diusahakan terutama tanaman palawija yaitu padi, jagung, dan singkong. Hasil Analisis Multikriteria dari sejumlah perangkat kriteria dan indikator yang disusun diperoleh nilai baik sebesar 0,6 dan nilai buruk 0,4. Nilai baik lebih besar daripada nilai buruk menunjukkan bahwa sistem agroforestri berhasil dilaksanakan di lapangan. Nilai buruk 0,4 ini merupakan cerminan dari kurang berhasilnya tanaman tepi dan/atau pengisi, kurang efisiennya input tanaman pertanian, kurangnya tanaman penyubur tanah, dan sebagainya. Pada tahun ke-4 pelaksanaan agroforestri, masyarakat mulai berkonsentrasi pada tanaman tahunan daripada tanaman palawija yang sudah dianggap tidak optimal untuk diusahakan. Peluang dalam pengembangan model agroforestri tersebut diantaranya : adanya pasar, investor, dukungan dana, dukungan riset, dan sebagainya. Sedangkan untuk tantangannya diantaranya : pencurian jati, hasil panen yang butuh waktu lama, konflik batas desa hutan, dan tidak konsistennya pelaksanaan PHBM di lapangan.

Kata kunci : PHBM, Agroforestri, Evaluasi, Perangkat K&I, Analisis Multikriteria (AMK)

<sup>1</sup> Mahasiswa Jurusan Budidaya Hutan Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada  
<sup>2</sup> Dosen Pembimbing Skripsi dan Staf Pengajar Fakultas Kehutanan UGM

**EVALUATION OF AGROFORESTRY SYSTEM  
IN COOPERATIVE FOREST MANAGEMENT PROGRAM  
(Case Study in Cileuya Village, Cimahi Subdistrict, Kuningan Regent,  
West Java Province)**

By:  
Anton Aprianto<sup>1</sup>  
Moch Sambas Sabarnurdin<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

Cooperative Forest Management Program (CFMP) is a forest resources management system being practiced among Perhutani, Community and other stakeholders by sharing out a spirit that sustainable functions and advantages of forest resources can be optimally and proportionally realized. The CFMP based land use pattern often follows agroforestry model, so that the success of agroforestry system being practiced is important measure of success of CFMP.

The aims of the research were to observe (1) the characteristic of agroforestry system from structure and composition of the arrange a component, (2) the level of success agroforestry system in CFMP, and (3) The opportunities and threats for developing agroforestry in CFMP, This research has been carried out in Cileuya Village by involving CFMP pilot project site in Kuningan Regent. The research methods used were (1) Participatory approach, by questioner and interview with forest farmers, (2) Direct measuring and observation, by making sampling plot to obtain information of biology and social activities in field. The selection of respondent and forest farmlands was following a purposive random sampling technique. Data was analyzed using (1) descriptive analysis, (2) multicriteria analysis (3) SWOT analysis.

The result showed that the agroforestry model mostly used was alternate strip-row structure. The different between agroforestry system in Cileuya and the common agroforestry system were in its species and number of agricultural crops components such as rice, corn, and cassava. The Multicriteria analysis of criteria and indicator tools showed that success value was 0,6, while fail value was 0,4. It also proved that agroforestry system of successfully practiced in Cileuya's CFM program. The fail value 0,4 was the illustration of unsuccessful other forestry component, lack of efficiency of agricultural crops input, less of improvement on soil fertility and crops. At the fourth year, practicing agroforestry system in the Cileuya's CFM program, forest farmers were beginning to concern more on horticultural crops than food crops. Opportunities available for developing agroforestry system in the Cileuya's CFM Program related to market, investor, funding support, research activities, etc. Whereas, the threats were illegal cutting of teak, harvesting horticultural crops that need longer time, conflict on village's boundary, and in-consistency in practicing CFMP in the field.

Keywords : CFMP, Agroforestri, Evaluation, C&I Tools, Multicriteria Analisis

<sup>1</sup> Student at Faculty of Forestry Gadjah Mada University

<sup>2</sup> Lecturer of Advisor, Staff at Faculty of Forestry Gadjah Mada University